

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab sebelumnya penulis telah melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar, maka pada bab terakhir ini penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta memberikan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari kajian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, yaitu:

- a. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak management *Mall Pacific Place*, tema perancangan yang diterapkan pada desain atrium *Mall Pacific Place* adalah *elegance, luxury, romance, a place with difference*.

Jadi maksud dari tema tersebut, yaitu:

- *Elegance* (anggun)

Penggunaan kombinasi warna-warna yang tepat pada dinding atrium memberikan kesan anggun pada ruang atrium tersebut.

- *Luxury* (mewah)

Kesan mewah terlihat pada lantai atrium *Mall Pacific Place* yang berbentuk oval karena bentuk tersebut yang sering digunakan dan bahkan menjadi ciri khas dari bangunan-bangunan/ arsitektur mewah pada jaman Barok (*Baroque*) yang beraliran Eropa klasik dan berkembang pada abad XVII di Italia.

- *Romance* (romantis)

Pendaran yang berasal dari pencahayaan alami yang masuk melalui *dome skylight* berupa garis-garis linier yang terkesan feminin, memberikan efek dramatis yang terkesan romantis/ *romance* pada ruang atrium.

- *A place with difference* (konsep hotel)

Kesan mewah terlihat pada bagian dinding atrium yang menggunakan cahaya lampu temaram berupa lampu bertemperatur rendah dengan warna kuning yang banyak digunakan pada bangunan-bangunan yang ingin menampilkan kesan mewah.

- b. Pembentukan citra pada atrium *Mall Pacific Place* ditinjau dari elemen desain interior berdasarkan persepsi pengunjung menyatakan bahwa bentuk dan pola dari elemen pembentuk ruang secara keseluruhan memberikan citra atrium mal terkesan mewah/ *luxury*.

- c. Penerapan elemen desain interior pada elemen pembentuk ruang mengalami kesesuaian dengan tema perancangan sebesar 72%, sedangkan sebesar 28% mengalami ketidaksesuaian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa citra yang terbentuk dari elemen desain interior pada atrium *Mall Pacific Place* sesuai dengan tema perancangan.

Selain menjawab apa yang menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti yang telah dibahas sebelumnya, masih terdapat temuan-temuan lainnya, yaitu sebagai berikut:

- Kesan *luxury* (mewah) dan *elegance* (anggun) merupakan bagian dari tema perancangan yang ingin ditampilkan pada atrium *Mall Pacific Place* di samping kesan *romance dan a place with difference*. Kata *luxury* dan *elegance* memiliki definisi yang hampir sama sehingga memberikan pengertian yang berkesan rancu.
- Bentuk ruang yang monumental dapat memberikan kesan mewah melalui perbandingan skalanya. Seperti kesan mewah yang tampak pada skala dinding atrium yang memiliki perbandingan ketinggian sebesar 33 kali dari tinggi badan manusia. Skala tersebut merupakan perbandingan ketinggian dinding atrium yang cukup fantastis (55m) dengan skala manusia pada masyarakat asia yang memiliki ketinggian rata-rata berkisar antara 155-175 cm.
- Terdapat kesulitan dalam melakukan penganalisisan kesesuaian pada tema perancangan dengan persepsi pengunjung yang dikaji berdasarkan elemen pembentuk ruang dan elemen desain interior pada langit-langit atrium. Hal ini disebabkan ketinggian yang ekstrem pada langit-langit atrium sehingga tidak lagi dapat dijangkau oleh indra manusia secara detail.

5.2 Saran

Setelah penulis menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis bermaksud untuk memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi *Mall Pacific Place*.

Terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan-masukan, yaitu:

- Melakukan pendefinisian kembali terhadap citra kesan mewah/ *luxury* dan anggun/ *elegance* pada tema perancangan agar kedua tema perancangan tersebut tidak memberikan pengertian yang terkesan rancu.
- Membuat *as build drawing* agar dapat membantu dalam pemahaman tema perancangan dengan lebih komprehensif. Walaupun gambar tidak dapat dirasakan secara langsung oleh indra namun tema perancangan tetap memerlukan interpretasi.
- Pembuatan konsep melalui tema perancangan harus lebih diperhatikan oleh pihak perancang karena pembuatan konsep yang kurang jelas membuat para pengunjung tidak dapat merasakan citra yang ingin disampaikan.
- Mengingat mal merupakan bangunan komersial dengan fungsi publik, maka sebelum memulai tahap perancangan sebaiknya dilaksanakan studi kelayakan (*feasibility study*) terlebih dahulu berupa survei pendahuluan agar kesan pengunjung dapat tersampaikan melalui tema perancangan.